

## Manajemen Sekolah Model Sistem Penjaminan Mutu Internal Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta

Binarsih Sukaryanti; Supriyoko

*SMP Negeri 3 Yogyakarta; Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.*

*binarsih1212@gmail.com ; [Kisupriyoko@yahoo.co.id](mailto:Kisupriyoko@yahoo.co.id)*

**Abstrak:** Tujuan Penelitian ini adalah Mendeskripsikan manajemen dalam pengelolaan sekolah model sistem penjaminan mutu internal di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil pengamatan, dokumentasi, dan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaaan, waka sarana prasarana, waka hubungan masyarakat, beberapa guru mata pelajaran, dan beberapa siswa. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah model sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta disesuaikan dengan regulasi dan standar mutu pelayanan yang ditetapkan sudah tergolong baik. Dengan banyaknya program kolaboratif dalam sekolah model yang dilaksanakan, fungsi perencanaan berjalan baik dan lebih terarah, fungsi pengorganisasian dilakukan dalam upaya pembagian tugas dan wewenang dalam pengkoordinasian sudah sesuai job deskripsi dari masing-masing personel. Kepala sekolah dibantu wakil kepala sekolah melakukan pergerakan dalam struktur organisasi tersebut sehingga berjalan dengan baik. Walaupun terdapat hambatan dan kendala seperti keterbatasan waktu dan aktifitas sekolah yang padat dan Peserta didik yang heterogen dari latar belakang belakang keluarga yang berbeda, namun secara keseluruhan program sekolah model berjalan sesuai baik dengan standar pelayanan yang ditetapkan. Selain itu sekolah juga aktif bekerjasama dengan sekolah lain, melakukan pertukaran pelajar, menjalin hubungan dengan instansi pemerintah yang terkait, dan sekolah aktif melakukan kegiatan inovatif, melakukan pengembangan diri untuk pendidik dan tenaga kependidikan dengan mengikuti bimtek, diklat, workshop, dan berbagai hal yang kompetitif. Hal tersebut berguna dalam peningkatan kemampuan sumber daya manusia sehingga pelayanan sekolah dalam program sekolah model dapat lebih meningkat disertai peningkatan prestasi siswa dan sekolah..

**Kata kunci:** fungsi manajemen, sekolah model sistem penjaminan mutu internal.

**Abstract:** *The purpose of this study is to describe the management in school management model internal quality assurance system in SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. This type of research is qualitative. Data collection techniques were obtained from observations, documentation, and interviews with school principal, vice principal of curriculum, vice principal of students, vice principle of infrastructure, community relations, some subject teachers, and some students. Data analysis techniques with data collection, data reduction, data presentation and data triangulation. The results showed that the school model of internal quality assurance system (SPMI) in SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta adjusted to the regulation and standard of service quality that has been set is good. With many collaborative programs in model schools implemented, planning functions run well and more directed, organizing functions done in an effort to divide the tasks and authority in*

*coordination is appropriate job description of each personnel. The principal is assisted by the deputy head of the school to mobilize the organizational structure so that it goes well. Despite obstacles and obstacles such as time-consuming and hectic school activities and heterogeneous learners from different family backgrounds, the overall model school program runs well with established service standards. In addition, the school also actively cooperates with other schools, conducts student exchanges, maintains relationships with relevant governmental institutions, and schools actively conducts innovative activities, self-development for educators and education personnel by following bimtek, training, workshops and competitive issues. It is useful in improving the ability of human resources so that the school services in the model school program can be further increased with the increase in student and school achievement..*

**Keywords:** *Management function, School Model Internal Quality Assurance System.*

## Pendahuluan

Sekolah model merupakan sekolah binaan LPMP yang menerapkan sistem penjaminan mutu internal (SPMI). Sekolah ini merupakan sekolah proyek nasional. Meskipun demikian, sekolah model ini tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu, karena peningkatan mutu sekolah perlu diupayakan dan berkelanjutan dan mutu menjadi kebutuhan kapanpun, dimanapun dan dengan siapapun. Sekolah model ini pada tahun 2017 telah memasuki tahun ke-2. Tahun pertama hanya 5 sekolah tiap kabupaten/kota yang terlewati dari semua jejang. Tahun ini jumlah sekolahnya ditambah menjadi 16 sekolah tiap kabupaten/kota. Selama pembinaan yang dilakukan oleh LPMP dan pendampingan dari pengawasan pembinaanya sekolah ini mendapatkan bantuan materi dan immateril selama proses pelaksanaan.

Kewajiban sekolah untuk melakukan penjaminan mutu itu sebenarnya sudah tertuang sejak tahun 2005, yakni pada PP 19 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Artinya sudah sekitar 12 tahun sampai saat ini tahun 2018 masih banyak sekolah yang masih belum memahami pelaksanaan proses penjaminan mutu dan kesulitan melakukan penjaminan mutu. Berdasarkan kondisi tersebut pemerintah dalam hal ini Kemdikbud mengeluarkan Permedikbud No. 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) dalam permen tersebut menjadi lebih jelas dan detail tentang kegiatan yang harus dilakukan oleh sekolah dalam proses penjaminan mutu.

Sekolah model dibentuk dengan tujuan agar sekolah dapat mencapai 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan secara efektif dan efisien. Harapan sekolah terus menerus melakukan perbaikan dengan target dan waktu yang jelas sehingga tercermin budaya mutu di sekolah yang pada akhirnya mutu lulusan pendidikan semakin meningkat. Sekolah model melakukan rencana pemenuhan. Rencana tersebut disusun terhadap standar yang mendesak perlu dilakukan peningkatan berdasarkan potret mutu sekolah. Sekolah melakukan pelaksanaan terhadap rencana yang telah disusun, dan merupakan kegiatan upaya pemenuhan mutu. Sekolah melakukan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan penjaminan mutu yang dilakukan secara berkelanjutan.

Kota Yogyakarta menetapkan beberapa sekolah model melalui tahapan seleksi, meliputi SMP Negeri 4 Yogyakarta, SMP Negeri 6 Yogyakarta, SMP Kanisius Gayam, dan SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta merupakan sekolah berstatus swasta yang memiliki jumlah peserta didik cukup banyak, yaitu 1200 siswa, terdiri dari 30 rombongan belajar. Keadaan ini sangat penting, mengingat SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta memiliki popularitas di masyarakat sejajar dengan sekolah negeri, dimana hasil peringkat lulusannya menduduki peringkat 12 dari total 66 sekolah negeri dan swasta, dan peringkat 3 dari 12 sekolah swasta, dan peringkat 2 dari 10 sekolah muhammadiyah di Kota Yogyakarta. Melalui program sekolah model Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta perlu menerapkan manajemen pendidikan yang baik.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2013: 6) Menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati Moleong (2007: 6). Penelitian kualitatif memiliki lima ciri, yaitu:

1. Dilaksanakan dengan latar alami, karena merupakan alat penting adalah adanya sumber data yang berlangsung dari peristiwa.
2. Bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar dari pada angka.
3. Lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata.
4. Dalam menganalisis data cenderung secara induktif
5. Lebih memetingkan tentang makna (essensial)

Bogdan dan Biklen dalam Meleong (2007: 8-10)

Metode ini menggunakan untuk menggambarkan tentang keadaan yang sesungguhnya dilapangan. Dengan menggunakan latar alami (natural setting), sumber data langsung diambil oleh peneliti yang bertindak sebagai instrument dari pelaksanaan manajemen perpustakaan di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta tersebut. Data yang dikumpulkan lalu dianalisis secara induktif dan hasilnya dianalisa dalam bentuk deskriptif.

## **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Menurut Hendro Widodo (2017:292) manajemen perubahan adalah tindakan beralihnya suatu organisasi dari kondisi sebelumnya menjadi kondisi setelahnya, dengan harapan kondisi setelahnya lebih baik daripada kondisi sebelumnya. Tugas dari manajemen perubahan harus mengupayakan perubahan yang terjadi tersebut dapat berlangsung dalam waktu cepat dan dengan kesulitan yang minim (Rudika, 2010). Berikut ini adalah manajemen perubahan yang terjadi di SMP 4 Sentolo :

## 1. Implementasi Manajemen Perubahan

Implementasi manajemen perubahan dalam mewujudkan Rintisan Sekolah Berstandar Nasional di SMP Negeri 4 Sentolo dalam perspektif Total Quality Management dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu (a) identifikasi perubahan, (b) perencanaan perubahan, (c) implementasi perubahan, dan (d) evaluasi dan umpan balik. Masing-masing pelaksanaan tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### a. Identifikasi perubahan

Pada tahap ini seseorang atau organisasi dapat mengenal perubahan apa yang akan dilakukan atau terjadi. Dalam tahap ini seseorang atau kelompok dapat mengenal kebutuhan perubahan dan mengidentifikasi tipe perubahan tersebut (Arifin, 2017). Perubahan di SMP Negeri 4 Sentolo tampak setelah sekolah melaksanakan kegiatan program RSSN yang dibiayai oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Beberapa perubahan yang tampak antara lain semakin lengkapnya administrasi mengajar guru, cara mengajar guru, kompetensi guru, prestasi/rangking siswa bertambah baik, serta penambahan sarana prasarana. Perubahan ini diidentifikasi dan dijadikan dasar untuk perubahan selanjutnya. Dari uraian tersebut, tampak bahwa identifikasi perubahan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dengan ditandai munculnya kegiatan-kegiatan sesuai indikator.

### b. Perencanaan perubahan

Perencanaan merupakan suatu hal pokok bagi organisasi. Keberadaannya membuat segala sesuatu di dalam organisasi tersebut menjadi jelas dan terarah dengan baik (Rusniati & Ahsanul Haq, 2014). Pada tahap perencanaan perubahan, harus dianalisis diagnostik situasional, pemilihan strategi umum, dan pemilihan teknik pelaksanaan perubahan. Dalam proses ini perlu dipertimbangkan adanya faktor pendukung sehingga perubahan dapat terjadi dengan baik

Perencanaan perubahan di SMP Negeri 4 Sentolo sudah dimulai dengan dirumuskannya visi, misi, dan tujuan sekolah yang mendukung upaya peningkatan prestasi. Dari visi Pandai, Cakap, Unggul, Taqwa, dan Mandiri, butir unggul mencerminkan perubahan yang harus selalu diupayakan. Hal ini tercermin dari indikator (4) Terwujudnya proses pembelajaran yang sesuai dengan SNP (5) Terwujudnya lulusan pendidikan yang berkualitas dan (6) Terwujudnya sarana dan prasarana yang sesuai dengan SNP. Selain itu, ditunjukkan dengan dilaksanakannya rapat atau briefing, baik secara umum maupun per kegiatan. Juga, dengan ditetapkan jadwal kegiatan serta ditunjuknya ketua tim kegiatan seperti pendalaman materi, tes pendalaman materi, simulasi Simulasi Ujian Nasional berbasis Komputer (UNBK), dan pelatihan Emotional and Spiritual Quotient (ESQ), dilanjutkan dengan pembentukan tim dan pembuatan surat keputusan, baik tim pendalaman materi (les), tim Tes Pendalaman Materi (TPM) atau Tes Persiapan Pelaksanaan Ujian (TPPU), dan Tim UNBK, ditunjuknya guru pendamping, guru pengampu les, pengawas tes, serta proktor dan teknisi untuk UNBK dan simulasinya. Dari uraian tersebut, tampak bahwa perencanaan perubahan

sudah berjalan dengan baik. Hal ini dengan ditandai munculnya kegiatan-kegiatan sesuai indikator.

c. Implementasi perubahan

Pada tahap ini terjadi proses pencairan, perubahan, dan pembekuan yang diharapkan. Suatu perubahan yang sedang terjadi mungkin menimbulkan masalah. Untuk itu, perlu dilakukan monitoring perubahan. Implementasi perubahan merupakan proses penggerakan (mobilization) orang-orang untuk melakukan perubahan untuk mencapai tujuan sehingga terwujud efisiensi proses dan efektivitas hasil kerja. Implementasi perubahan merupakan tahap yang menentukan karena merupakan bentuk aktualisasi dari perencanaan perubahan yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

Implementasi perubahan dimulai dengan kegiatan pembagian blangko isian Komitmen Siswa (memuat nama siswa, SMA/SMK yang akan dituju, target nilai, serta usaha yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai target tersebut), pretes kemampuan dasar, pembagian kalender pendidikan khusus kelas IX (berisi rangkaian kegiatan siswa kelas IX yang terkait dengan peningkatan mutu, yaitu TPPU Sekolah, TPPU Kabupaten, TPPU Provinsi, Ujian Praktik, Simulasi UNBK, Ujian Sekolah Berstandar Nasional/USBK, UNBK, dan Pengumuman kelulusan), pelaksanaan pendalaman materi (les), TPM/TPPU, Simulasi UNBK, dan pelatihan ESQ.

Dari uraian tersebut, tampak bahwa implementasi manajemen perubahan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dengan ditandai munculnya kegiatan-kegiatan sesuai indikator.

d. Evaluasi dan umpan balik

Untuk melakukan evaluasi dan umpan balik, diperlukan data. Oleh karena itu, dalam tahap ini dilakukan pengumpulan data dan pengevaluasian data tersebut. Hasil evaluasi ini dapat diumpanbalikkan kepada tahap 1 (identifikasi perubahan) sehingga dapat memberi dampak positif pada perubahan yang diinginkan berikutnya.

Evaluasi dan umpan balik implementasi manajemen perubahan ditunjukkan dengan dilaksanakannya rapat evaluasi, pemberian angket untuk diisi siswa, dan ditindaklanjuti dengan penanganan siswa yang hasil belajarnya masih rendah dan pemberian hadiah bagi siswa-siswa yang mendapat nilai bagus dalam setiap kali kegiatan TPM. Kegiatan evaluasi tersebut berfungsi untuk menentukan standar prestasi, mengukur prestasi yang telah dicapai, membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi, serta melakukan perbaikan jika ada penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditentukan. Hasil evaluasi ini diumpanbalikkan kepada tahap 1 (identifikasi perubahan) sehingga dapat menjadi dasar untuk perubahan selanjutnya.

Dari uraian tersebut, tampak bahwa evaluasi dan umpan balik sudah berjalan dengan baik. Hal ini dengan ditandai munculnya kegiatan-kegiatan sesuai indikator. Dari uraian di atas, tampak bahwa keempat tahap manajemen perubahan, yaitu (a) identifikasi perubahan, (b) perencanaan perubahan, (c) implementasi perubahan, dan (d) evaluasi dan umpan balik



semuanya sudah dilaksanakan. Dengan demikian, disimpulkan bahwa manajemen perubahan di SMP Negeri 4 Sentolo menuju Rintisan Sekolah Berstandar Nasional (RSSN) telah berjalan dengan baik.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Perubahan di SMP Negeri 4 Sentolo

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang berpengaruh sehingga sesuatu menjadi maju, berkembang, bertambah, dan lebih baik dari sebelumnya. Faktor pendukung implementasi manajemen perubahan adalah sesuatu yang menjadikan implementasi manajemen perubahan menjadi lebih mudah dilaksanakan dan lebih baik hasil yang didapatkan. Faktor pendukung bisa berupa faktor internal maupun faktor eksternal.

Terdapat empat faktor pendukung implementasi manajemen perubahan di SMP Negeri 4 Sentolo. Yang pertama kemauan warga sekolah untuk maju dan lebih baik. Yang kedua dukungan orang tua di dalam mendampingi siswa di dalam pelaksanaan kegiatan. Yang ketiga kesiapan sarana prasarana untuk melaksanakan kegiatan, walaupun diakui sarana prasarana masih dirasa kurang. Yang terakhir kebijakan pemerintah.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sehingga sesuatu menjadi mundur, tidak berkembang (stagnan), berkurang, dan lebih buruk dari sebelumnya. Faktor penghambat implementasi manajemen perubahan adalah sesuatu yang menjadikan implementasi manajemen perubahan menjadi lebih sulit dilaksanakan sehingga hasil yang didapatkan menjadi kurang atau tidakbaik. Faktor penghambat bisa berupa faktor internal maupun faktor eksternal.

Terdapat dua macam faktor penghambat pelaksanaan manajemen perubahan di SMP Negeri 4 Sentolo. Yang pertama adalah minimnya biaya yang mengakibatkan kegiatan peningkatan mutu tidak bisa berjalan optimal. Yang kedua adalah ketidakantusiasan beberapa siswa.

3. Hasil Implementasi Manajemen Perubahan Menuju Rintisan Sekolah Berstandar Nasional di SMP Negeri 4 Sentolo Dalam Perspektif Total Quality Managment.

Dari perspektif TQM, hasil implementasi manajemen perubahan menuju SSN di SMP Negeri 4 Sentolo dapat disampaikan sebagai berikut: 1) pencapaian dan pemuasan harapan pelanggan tercapai dengan baik, dengan indikator: a) selama empat tahun, pendaftar melebihi alokasi siswa yang tersedia, b) lulusan diterima di SMA/SMK di sekitarnya selalu meningkat, dan c) masyarakat merasa senang dengan keberadaan sekolah. 2) perbaikan terus menerus tercapai dengan baik, dengan indikator: a) penyediaan sarana untuk kegiatan peningkatan mutu, b) penciptaan inovasi kegiatan atau materi kegiatan, dan c) pelaksanaan penilaian/evaluasi berkelanjutan, 3) pembagian tanggung jawab dengan para pegawai tercapai dengan baik, dengan indikator: a) adanya pelaksanaan rapat pembagian tugas dilakukan di awal tahun, b) pembuatan SK pembagian tugas, dan c) pelibatan semua unsur sekolah dalam kegiatan. 4)

pengurangan sisa pekerjaan dan pengerjaan ulang tercapai dengan baik, dengan indikator: a) kecilnya angka siswa keluar (drop out), b) kecilnya angka siswa tinggal kelas/mengulang, dan c) besarnya angka kelulusan siswa

Berdasarkan hasil wawancara, implementasi manajemen perubahan di SMP Negeri 4 Sentolo memperoleh hasil baik, terlihat dari peningkatan nilai TPPU atau UNBK. Selain nilai yang meningkat, peringkat/rangking sekolah di tingkat kabupaten juga semakin baik.

Pernyataan tentang peningkatan prestasi sekolah tersebut sesuai dengan data yang penulis dapat. Prestasi sekolah ditunjukkan dengan capaian nilai rata-rata UN atau rangking/peringkat sekolah terhadap sekolah lain dalam suatu kawasan. Dalam penelitian ini, rata-rata nilai sekolah dibandingkan dengan rata-rata nilai secara nasional. Adapun peringkat dibandingkan dalam tingkat kabupaten dan provinsi. Prestasi sekolah, baik dalam bentuk nilai maupun peringkat sekolah, cenderung fluktuatif. Secara umum, hasilnya relatif lebih baik jika dibandingkan dengan rata-rata nasional. Dari peringkat kabupaten, SMP Negeri 4 Sentolo menempati peringkat 7 – 16. Adapun dari peringkat provinsi, SMP Negeri 4 Sentolo menempati peringkat 80 – 114.

Hasil lainnya adalah yang terkait dengan sikap siswa (afektif). Siswa menjadi lebih disiplin dalam menepati jadwal kegiatan, terkendali dalam perkataan dan perbuatan, serta lebih peduli dalam hal kebersihan sekolah. Dengan demikian, disimpulkan bahwa implementasi manajemen perubahan menuju Rintisan Sekolah Berstandar Nasional di SMP Negeri 4 Sentolo dalam perspektif Total Quality Management telah berhasil dengan baik.

## Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan setelah dilakukan pembahasan sebagaimana diuraikan pada bab IV, bahwa manajemen sekolah model sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta diprogramkan dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan. Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengelolaan manajemen sekolah model sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta dilakukan dengan :
  - a. Fungsi perencanaan manajemen sekolah model sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta sudah berjalan dengan baik, hal ini dilakukan dengan melalui kegiatan Lokakarya yang melibatkan seluruh guru, karyawan, komite sekolah, pengawas Pembina dan instansi pemerintah yang terkait. Kepala sekolah sebagai menentukan rencana program yang dijadikan sebagai program layanan akademik unggulan dirumuskan dengan melihat potensi, hambatan, tantangan dan peluang yang ada disekolah dilakukan oleh Tim Pengembang Kurikulum dan dibuat standar pelayanan mutu oleh Tim Penjamin Mutu Internal sekolah. Tahapan perencanaan meliputi: 1) penetapan tujuan, 2) penetapan sasaran yang ingin dicapai, 3) penentuan kegiatan, 4) penentuan tolok ukur keberhasilan, 5) penentuan waktu, 6) penentuan dana, dan 7) penentuan penanggung jawab.

- b. Fungsi pengorganisasian dilakukan oleh Kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah merumuskan struktur Organisasi sekolah beserta *job description* dari masing-masing tugas dan kewenangannya, yang mengarah kepada pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah yang ingin dicapai. Fungsi pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah berjalan dengan baik, terlihat dalam struktur organisasi tersebut terdapat garis komando dan garis koordinasi dimana setiap personel memiliki tugas, fungsi dan kewajiban masing-masing disesuaikan dengan tugas pokok masing-masing bagian. Pengorganisasian manajemen sekolah model menjadi program layanan akademik umum dan program layanan akademik unggulan untuk lebih menekankan kepada capaian, sasaran dan target yang harus dipenuhi dari perencanaan program layanan akademik tersebut sehingga menjadi lebih terfokus dan terkendali.
  - c. Fungsi Penggerakan program layanan akademik unggulan dalam rangka pengembangan budaya mutu di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dalam pelaksanaan pengelolaan program sekolah model dilakukan pengkoordinasian meliputi sumber daya manusia, fasilitas sarana prasarana sekolah, dan proses pelaksanaan program sekolah model. Sumber daya manusia sebagai pelaksana program layanan akademik unggulan berdasarkan data dan informasi mempunyai keahlian dan cakap dalam bidangnya. Dengan sebagian besar adalah sarjana S.1 dan S.2 maka dapat dikatakan sumber daya manusia pelaksana program layanan akademik unggulan sudah sangat baik dan mampu menjalankan tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dalam struktur pengorganisasian yang dibuat.
2. Kendala Manajemen sekolah model sistem penjaminan mutu internal di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta
 

Dalam pelaksanaan pengelolaan manajemen sekolah model sistem penjaminan mutu internal di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta selain pendukung terdapat juga kendala yang di hadapi di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Yang menjadi kendala yaitu dari guru yang harus mampu menyesuaikan waktu, dalam pelaksanaan manajemen sekolah model, selain harus mempersiapkan diri terutama dalam penyiapan perangkat pembelajaran di kelas, juga memerlukan kesadaran bersama akan pentingnya pelatihan agar guru semakin berkembang yang termasuk dalam program meningkatkan SDM yang dimiliki guru. Kepala Sekolah sudah berusaha memberikan solusi antara lain guru yang mendapat tugas mengikuti pengembangan diri bisa memberikan tugas mandiri berupa LKS, proses pengamatan dengan panduan modul dll sehingga KBM tetap berjalan. Selain itu kepala sekolah juga bekerja sama dengan lembaga bimbingan belajar agar dapat mengisi KBM di kelas atau try out materi di kelas yang ditinggalkan oleh guru yang mendapat tugas dari sekolah.
3. Hasil Pengelolaan Manajemen Sekolah Model sistem penjaminan mutu internal di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta
 

Pada lembaga pendidikan pengelolaan yang dilakukan dengan kerja keras dan sungguh-sungguh akan memberikan suatu hasil yang optimal dan memuaskan. Dan memperoleh banyak pencapaian kesuksesan yang didapatkan. Seperti di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Masing-masing individu menjalankan perannya secara professional setiap melakukan tugas dan perannya, sehingga mencapai hasil yang



memuaskan. Sebagai bukti, SMP Muhammadiyah rutin menjadi sekolah dengan nilai UN terbaik se- Muhammadiyah kota dan juga sering menjuarai lomba ekstrakurikuler tingkat Kota dan Propinsi.

Kreatifitas merupakan sebagian dari pemicu yang menjadikan guru profesional. Sehingga dalam manajemen pengembangan profesionalisme Guru di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta terjalin dengan baik dan menjadi sesuai dengan yang diinginkan, dari segi kreatifitas sekolah hingga guru akan mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan yang berlangsung di sekolah. Guru di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta sudah menjalankan kewajibannya dengan baik dengan adanya banyak pelatihan yang diperoleh sehingga kemampuan guru semakin meningkat. Guru memperoleh pelatihan agar setiap proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan sekolah model yang didukung oleh seluruh masyarakat sekolah akan membentuk pembiasaan aktifitas di sekolah, sehingga menjadi budaya mutu yang berkembang disekolah menjadi ciri khas di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. Budaya mutu yang ada akan menjadi katalisator juga bagi program-program lain yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta yang mengarah kepada pencapaian misi, visi, dan tujuan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen sekolah model sistem penjaminan mutu internal (SMPI) di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta maka kiranya peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepala Sekolah
  - a. Mempunyai ide, gagasan, dan inovasi dalam pengelolaan program-program sekolah model dengan orientasi visi, misi dan tujuan yang hendak sekolah capai
  - b. Melakukan supervisi, pendampingan dan berwawasan luas dalam pengelolaan sumber daya manusia unggul disekolah dalam upaya pelaksanaan program sekolah model dalam upaya pengembangan budaya mutu disekolah
  - c. Mampu menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuan manajemen sekolah model yang bermutu disekolah
2. Guru
  - a. Guru Mengikuti workshop, pelatihan, seminar, dan menambah wawasan serta referensi pembelajaran di kelas
  - b. Merencanakan pembelajaran dengan baik, melaksanakan KBM sesuai dengan RPP yang disusun, melakukan evaluasi penilaian terhadap hasil kerja siswa, dan memberikan umpan balik terhadap hasil evaluasi penilaian tersebut
  - c. Menggunakan sarana dan prasarana disekolah sehingga optimal dalam pembelajaran yang menumbuhkan karakter kerjasama, disiplin, sopan santun dan berwawasan global pada diri siswa
3. Siswa
  - a. Menjaga dan merawat fasilitas sarana dan prasarana yang ada disekolah sehingga menjadi budaya tertib, disiplin disekolah
  - b. Mampu menggunakan fasilitas sarana prasarana disekolah untuk kegiatan yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan pengembangan potensi diri

## Daftar Pustaka

- Arifin, Muhammad. 2017. Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi. *Jurnal EduTech* Vol. 3(1)
- Arikunto, Suharsimi & Lia Yuliana. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Fattah Nanang. (2009). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja RosdaKarya
- Hani T. Handoko. (2003). *Manajemen Teori*. Yogyakarta: BPFE
- Harminingtyas, Rudika. 2010. Manajemen Perubahan (Management Of Change). *Jurnal STIE Semarang* Vol. 2 (2)
- <http://smppgri24jakarta.blogspot.com/2014/05/merdeka.html> diakses.pada.tanggal 18.02.2018 jam 11.19 Minggu
- <http://www.matapelajaran.org/2014/07/pengertian-dan-penjelasan-delapan.html> diakses.pada.tanggal.27-02-2017.pukul 20.00 Selasa
- (<http://shi-senhikari.blogspot.com/dasar-dasar-administrasi-danmanajemen.html>)
- Imran Siregar, Efektifitas Penyelenggaraan Madrasah Model: Studi tentang MAN 2 Model Padang sidempuan, (Jakarta : Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2000), 12.
- Lexy. Moleong. (2004). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Petunjuk Teknis Pengembangan Sekolah Model dan Pola Pengimbasan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Rusniati & Haq, Ahsanul. 2014. Perencanaan Strategis Dalam Perspektif Organisasi. *Jurnal INTEKNA Tahun XIV* (2)
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Widodo, Hendro. 2017. Manajemen Perubahan Budaya Sekolah. *Manageria : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 2 (2)